

Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*

Diva Alamdqiyah¹, Mahroji²

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul^{1,2}

diva.dv89@gmail.com¹, mahroji@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to explore the relationship between sustainability and good corporate governance (GCG) on the financial performance of energy and basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. In this research there are 21 companies that have been selected using purposive sampling criteria with a total of 63 data populations studied during the research period. The data used uses secondary data in the form of financial reports and sustainability reports obtained from the official websites of each company as well as on the website www.ojk.co.id. To analyze the data, use descriptive analysis, with classic assumption tests such as data normality tests, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity and hypothesis tests such as the simultaneous/f test to the partial/t test with multiple linear regression analysis methods which are used to see the influence of the independent variable sustainability and corporate governance. The research found that there is a positive and significant relationship between sustainability disclosure and company financial performance, either simultaneously or partially. Companies that are more active in disclosing sustainability-related information tend to have better financial performance, as this attracts more attention from stakeholders, including investors and customers. Using stakeholder theory and agency theory approaches, this research investigates how the implementation of sustainability and good corporate governance (GCG) affects company profitability.

Keywords: Return On Assets (ROA), Sustainability, Good Corporate Governance (CGC)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *sustainability reporting* dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Pada penelitian ini terdapat 21 perusahaan yang sudah diseleksi dengan kriteria *purposive sampling* dengan total 63 populasi data yang diteliti selama periode penelitian. Data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan serta di situs www.ojk.co.id. Untuk menganalisis data, menggunakan analisis deskriptif, dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji hipotesis seperti uji simultan/f hingga uji parsial/t dengan metode analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan ataupun parsial. Perusahaan yang lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena hal ini menarik perhatian lebih banyak dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan pelanggan. Dengan menggunakan pendekatan teori pemangku kepentingan dan teori agensi,

penelitian ini menyelidiki bagaimana penerapan *sustainability* dan *good corporate governance* (GCG) mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA), Sustainability, Good Corporate Governanc (CGC)*

PENDAHULUAN

Kinerja pada keuangan secara baik bagi entitas perusahaan dapat menunjukkan kemajuan atas suatu perusahaan tersebut, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang tidak menjalankan kinerja perusahaan yang baik maka secara perlahan perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan. Berdirinya suatu perusahaan umumnya didasari tujuan berupa memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Berbagai aktivitas bisnis pun dilakukan oleh perusahaan agar dapat mencapai keuntungan yang diharapkan (Farida & Setiawan, 2022). Menurut Ramadani & Jumono, (2020) perusahaan perlu memiliki kondisi keuangan yang baik agar pencapaian perusahaan dapat bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, guna melakukan penghindaran atas hal tersebut, laporan pada keuangan di setiap akhir periodenya akan dilaporkan atas bentuk tanggung jawab perusahaan dalam kinerjanya, (Simanungkalit & Mulyati, 2020). Selain itu, dengan adanya informasi yang berbentuk laporan keuangan pihak terkait seperti investor dan pihak internal lainnya dapat melakukan evaluasi dari kinerja perusahaan tersebut (Whardani & Mahroji, 2022).

Pramudita, (2023) menyatakan bahwa dalam SAP (*System Applications and Products in Data Processing*), 90% perusahaan di Indonesia mengakui adanya keselarasan antara keberlanjutan dan profitabilitas dalam organisasi mereka. Selain itu, 91% perusahaan juga melihat adanya keterkaitan antara keberlanjutan dengan daya saing. Di Indonesia, 66% perusahaan berencana meningkatkan investasi mereka dalam keberlanjutan dalam tiga tahun mendatang, yang mengindikasikan adanya hubungan erat antara keberlanjutan dan prioritas bisnis. Sebanyak 55% perusahaan di Indonesia mengantisipasi keuntungan finansial dari investasi berkelanjutan mereka dalam lima tahun ke depan, dibandingkan dengan 61% responden global. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya strategi dampak lingkungan yang menjadi hambatan utama bagi 42% pelaku usaha di Indonesia, nilai ini lebih besar dibandingkan rata-rata secara global yaitu 32%. Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tuntutan yang lebih tinggi, di mana selain mencapai tujuan keuangan mereka, perusahaan juga perlu untuk bertanggung jawab baik secara sosial maupun lingkungan (Kustinah, 2020). Program dari suatu perusahaan mampu memberikan dampak yang baik maupun buruk kepada masyarakat hingga lingkungan di sekitarnya. Dampak positif dari kegiatan perusahaan biasanya diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat. (Shayan *et al.*, 2022).

Kondisi ini menyebabkan dibutuhkannya pembangunan berkelanjutan yang seimbang dengan didasari dari pembangunan SDM, kemajuan ekonomi, serta

perlindungan lingkungan. Penerapan tersebut umumnya dikenal sebagai pelaporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* yang mana penerapan keberlanjutan ini dapat menarik investor ESG *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola) (Masliza *et al.*, 2021). Tetapi, masih banyak juga perusahaan di Indonesia yang abai akan pentingnya *sustainability report* dalam pelaksanaan kinerja bisnis mereka. Maka dari itu pengungkapan keberlanjutan ini menjadi salah satu cara dalam menjaga suatu hubungan antara *stakeholder*. Pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* telah mengalami perkembangan dan menjadi salah satu hal yang penting bagi perusahaan (Benameur & Shariff, 2023). Di Indonesia penerapan pengungkapan *sustainability report* sudah mulai menjadi sebuah tren. Hal ini pun didukung pemerintah pada tahun 2017 melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan peraturan mengenai *sustainability report* nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai perusahaan-perusahaan yang berstatus aktif tanpa terkecuali perlu menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Menurut I. Ali, (2020) *sustainability report* berfungsi sebagai media untuk melaporkan kinerja dalam suatu perusahaan baik di bidang sosial, ekonomi hingga lingkungan pada semua pihak yang ada keterlibatannya dalam suatu kepentingan atau *stakeholders*. Hal ini juga dijelaskan oleh Sze *et al.*, (2023) konsep *Triple Bottom Line* yang di populerkan Jhon Elkington, bahwa perusahaan akan berkembang secara berkelanjutan tidak hanya dengan meningkatkan pendapatan saja (*profit*), akan tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab atas lingkungan atau bumi (*planet*), dan peduli terhadap masyarakat dan karyawan (*people*). *Sustainability* atau keberlanjutan tentu memiliki peran penting tersendiri dalam suatu perusahaan (Benameur & Shariff, 2023). Namun, penerapan *sustainability* akan bergantung terhadap kebijakan yang diberlakukan.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, saat ini perusahaan-perusahaan dituntut dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya dengan menjaga sosial dan lingkungan. Perusahaan juga harus mempunyai suatu kemampuan dalam peningkatan kinerja pada keuangan perusahaan tersebut. Sehingga, *Good Corporate Governance* (GCG) atau disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran besar dalam hal ini. Menerapkan GCG dapat menciptakan pengelolaan atau perusahaan yang bagus (Wahyuningsih, 2020). *Good corporate governance* bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi sudah kebutuhan pokok bagi semua perusahaan. Dengan menerapkan GCG di perusahaan juga sebagai faktor penting dalam suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berjangka panjang. Hal ini mampu terlihat dari suatu bisnis yang mampu melakukan pengendalian terhadap manajemen, pemegang saham, *stakeholder* hingga komisaris dalam interaksi hubungannya (Novianti *et al.*, 2020). Pihak yang akan melakukan investasi biasanya akan lebih memberikan perhatiannya dalam tata kelola yang baik maupun kinerja pada keuangan perusahaan tersebut (Guluma, 2021). Ini dikarenakan pihak yang akan melakukan investasi memiliki kepercayaan bahwa entitas perusahaan yang memiliki tata kelola baik mampu mengurangi risiko dalam

membuat keputusan yang tidak baik atau hanya menguntungkan dirinya sendiri (Guluma, (021). Oleh karena itu, penerapan manajemen perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan bantuan pada perusahaan dalam pencapaian tujuan hingga memberikan peningkatan dalam kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Pham *et al.*, (2021), adanya hubungan positif antar pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula pada hasil penelitian Azzam *et al.*, (2020), entitas perusahaan yang menerapkan keberlanjutan akan memiliki kinerja keuangan cenderung lebih tinggi dan baik. Hasil lain yang selaras juga ditemukan pada penelitian Boakye *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa semua praktik lingkungan berkelanjutan ada keterkaitan secara positif yang signifikan dengan kinerja pada keuangan berdasarkan perhitungan ROA. Sama halnya dengan penelitian Ayu & Gamayuni, (2020) bahwa suatu pengungkapan biaya pada lingkungan hingga sosial mempengaruhi kinerja suatu keuangan dengan signifikan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Abdi *et al.*, (2022) yang mengkaji mengenai perusahaan di bidang industri penerbangan, studi ini menemukan bahwa inisiatif ESG mempunyai efek berlawanan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Selanjutnya, Jyoti, (2021) melaporkan bahwa *environment score* dalam keberlanjutan atau *sustainability* menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan pengembalian modal yang digunakan (ROCE) dari perusahaan yang sudah ditentukan. Penelitian dari El-chaarani & Abraham, (2022) ukuran kehadiran tata kelola perusahaan anggota independen di dewan direksi, konsentrasi kepemilikan yang tinggi, kurangnya politik tekanan terhadap anggota dewan, dan perlindungan hukum yang kuat, berdampak positif pada kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Zelalem *et al.*, (2022) bahwa suatu ukuran pada dewab, manajemen kesehatan, pengungkapan pada keuangan hingga remunerasi dewan memiliki pengaruh dalam kinerja pada keuangan di perusahaan asuransi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Tursoy, (2023) memberikan sebuah bukti bahwa ciri dari dewan direksi maupun komite audit secara signifikansi negatif berdampak pada kinerja keuangan di perusahaan, sedangkan pengaruh dualitas CEO tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa keberlanjutan memiliki peran penting dalam perusahaan sehingga perlu untuk diteliti. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam sehingga perlu adanya penelitian lanjutan dengan data terbaru. Maka dari itu, penulis akan menindaklanjuti penelitian terdahulu oleh Pham *et al.*, (2021) terkait pengaruh *sustainability* terhadap *financial performance*. Namun demikian, dibandingkan dengan riset sebelumnya, riset dilakukan dalam perusahaan yang bergerak di bidang energi hingga bahan baku sebagaimana keduanya mempunyai suatu dampak secara signifikan pada lingkungan. Hal ini karena menurut Pratama *et al.* (2023), salah satu sektor yang menyumbangkan emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia adalah energi (batu bara dan transportasi) yang sangat mempengaruhi lingkungan karena aktivitas industrinya. Hal ini dapat berdampak buruk bagi lingkungan serta sosial. Selain itu, penulis juga

akan menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel bebas. Sehingga, berdasarkan topik tersebut, penulis merumuskan judul yaitu **“Pengaruh Sustainability dan Good Corporate Governance terhadap Financial Performance”**.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan memahami keterkaitan antara *sustainability* dan *good corporate governance* terhadap *financial performance* pada perusahaan *sector energy* dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan yang menerapkan *sustainability* dan *good corporate governance* dengan baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik atau sebaliknya.

LANDASAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963. Freeman, (1984) mengemukakan bahwa dalam teori *stakeholder* suatu perusahaan tidak hanya mampu memberikan penghasilan dalam keuntungan bagi pemilik maupun pemegang saham, namun harus mampu memberikan keuntungan pada pemerintahan, lingkungan hingga masyarakat sekitarnya, selain itu mereka juga harus memiliki suatu kemampuan dalam mengatur aktivitas dari perusahaan, sebagaimana pernyataan ini membuktikan *Stakeholder* memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa perusahaan tidak berfokus pada peningkatan keuntungan saja, namun perusahaan juga berkewajiban untuk mempertimbangkan akibat dari aktivitas operasional perusahaan (Rankin *et al.*, 2018). Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* maka perusahaan perlu menerbitkan *Sustainability Report* (Schaltegger *et al.*, 2020). Dengan penerbitan *sustainability report* berarti perusahaan mendukung adanya transparansi terhadap aktivitas perusahaan khususnya pada sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penggunaan teori ini memberikan dasar untuk menganalisis dampak dari keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik dengan memperhatikan pihak pihak terkait sehingga perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dan sejalan dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu konsep hubungan atau kontrak antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) di dalam perusahaan (Moloi, 2020). Menurut Jensen & Meckling, (1976) bahwa prinsipal adalah pihak pemegang saham sedangkan agen merupakan pihak yang memiliki fungsi untuk mengelola suatu perusahaan. Jika suatu prinsipal maupun agen memiliki capaian tujuan sama, maka seorang agen akan memberikan dukungan dalam pelaksanaan perintah dari prinsipal. Teori ini memberikan pernyataan bahwa suatu agen harus bertindak secara logis, sebagaimana menggunakan suatu keahlian, tingkah laku baik hinbgga kebijaksanaan saat menjadi pemimpin di perusahaan (Schiuma *et al.*, 2021). Namun,

dalam praktiknya sering terjadi konflik atau permasalahan antara prinsipal dengan agen (*agency problem*) (Wahyuningsih, 2020). Hal ini biasanya terjadi karena agen lebih mementingkan untuk memaksimalkan kewajiban mereka sendiri serta tidak satu tujuan dengan kepentingan prinsipal. Akibatnya, muncul isu keagenan karena perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen yang dapat merugikan perusahaan (Naciti, 2019). Teori ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan atau mengurangi konflik antara agen dengan prinsipal dalam aktivitas bisnis (Kyere, 2021). Menurut Eisenhardt, (1989) Teori ini didasari pada beberapa asumsi mengenai sifat dari manusia, teori keagenan ini membagi menjadi tiga kategori yaitu, manusia memiliki peran dalam mementingkan dirinya sendiri atau *selfinterest*, memiliki keterbatasan dalam rasionalitas atau *bounded rationality*, hingga tidak menyukai hal yang beresiko atau *risk averse*. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut pentingnya transparansi untuk mengatasi kesalahan informasi antara agen dengan prinsipal. Dalam hal ini keberlanjutan (*sustainability*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan ini, sehingga meningkatkan kinerja keuangan (*financial performance*).

Keberlanjutan (*Sustainability*)

Istilah keberlanjutan atau *sustainability* pertama kali diperkenalkan oleh Meadows & Meadows, (1972) dalam bukunya yang menjelaskan mengenai upaya masyarakat dalam memprioritaskan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Konsep *sustainability* saat ini semakin berkembang sehingga dapat dipraktikkan dalam konteks penerapan keberlanjutan Pemer, (2019). Pengungkapan keberlanjutan merupakan hal yang sangat umum dilakukan dalam dunia usaha Chege & Wang, (2020). Dalam pengungkapan keberlanjutan mengacu pada tindakan dan inisiatif yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir adanya dampak negatif dari lingkungan, masyarakat dan perekonomian, serta memberikan dampak positif terhadap tiga hal tersebut (Pham *et al.*, 2021). Keberlanjutan bertujuan untuk mencakup nilai jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan (Durlista & Wahyudi, 2023). Informasi dan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan perlu dilaporkan kepada *stakeholder*. Oleh karena itu, dalam melaksanakan keberlanjutan, perusahaan perlu menerbitkan *sustainability report* (I. Ali, 2020). *Sustainability report* menurut *Sustainability Reporting Guidelines* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkam, serta memperlihatkan adanya upaya perusahaan untuk menjadikan perusahaan yang bernilai bagi para *stakeholder*. *Sustainability reporting* menurut *GRI Reporting Framework* merupakan laporan yang mengungkapkan hasil dari suatu organisasi selama satu periode tertentu dalam konteks komitmen, strategi pendekatan, dan manajemen organisasi. Perusahaan yang laporan keberlanjutan berlandaskan dari GRI (*Global Reporting Initiative*) akan menguntungkan (Yang *et al.*, 2021). Laporan keberlanjutan yang berlandaskan standar GRI dapat membantu perusahaan dalam melaporkan sebagian informasi perusahaan yang bersifat pribadi sehingga menciptakan laporan yang tidak menyesatkan ke publik. Manfaat penerapan *sustainability* ini adalah perusahaan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan

masyarakat (Malik *et al.*, 2020). Sehingga dapat memberikan nilai lebih, meningkatkan citra positif, mengurangi dampak yang merugikan perusahaan, serta menambah kepercayaan bagi *stakeholder* (Fatihah & Widiatmoko, 2022).

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Istilah "*Corporate Governance*" dikenalkan pertama kalinya oleh Komite Cadbury melalui laporannya yang berjudul Cadbury Report pada tahun 1992. Menurut Forum *Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) pada tahun 2003 suatu manajemen pada perusahaan yang baik merupakan suatu kumpulan aturan tentang bagaimana pemegang saham, pemerintah, manajer, karyawan, kreditor hingga pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal memberikan interaksi yang sesuai dengan tugas mereka. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengakui lima prinsip dari GCG merupakan, Tanggungjawab, Transparansi, Keadilan, Akuntabilitas hingga Independensi. *Corporate Governance* pada perusahaan juga diketahui atas tata kelola pada perusahaan yang memiliki acuan pada rangkaian aturan praktik hingga prosedur yang digunakan dalam mengatur hingga mengawasi pengoperasian dalam perusahaan. Penerapan *good corporate governance* menjadi faktor kunci dalam kesuksesan perusahaan untuk berkembang dan memastikan keuntungan jangka panjang. (Suhardi & Fadli, 2021). Hal ini membutuhkan suatu keseimbangan dalam kepentingan dari berbagai pemangku pada kepentingan bisnis selayaknya, manajemen, pelanggan, pemerintah, pemegang saham, pemasok, masyarakat hingga pemodal (Nguyen, 2021). Tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya, yang mencakup ragam elemen dari manajemen, termasuk pada perencanaan suatu tindakan, pengendalian internal hingga pengukuran juga pengungkapan kinerja dari perusahaan. Selain itu, tata kelola pada perusahaan yang baik juga berperan guna mendorong manajer untuk terlibat dan bertanggung jawab dalam kegiatan sosial. Dengan menerapkan tata kelola pada perusahaan secara baik, perlindungan yang efektif dapat diberikan kepada investor, pemilik perusahaan, dan pihak terkait lainnya, sehingga mereka dapat menerima investasi yang adil, efisien hingga tepat dengan suatu kepastian akan manajemen yang melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan pada perusahaan (Rianto & Gantino, 2022).

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Menurut Rudianto, (2013) Kinerja pada keuangan merupakan apa yang dihasilkan oleh manajemen dari suatu perusahaan sebagaimana mereka mampu melakukan pengelolaan aset pada perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan berhasil mengelola bisnisnya secara efektif selama periode tertentu dalam menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ramadani & Jumono, 2020). Sementara itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), memberikan definisinya atas kinerja suatu keuangan sebagai baiknya suatu perusahaan dalam mengatur juga mengawasi sumber dayanya. Sebagaimana digunakannya dalam manajemen suatu perusahaan, kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam

memahami hingga mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mencapai keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas keuangan (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat citra perusahaan, dan memperluas akses perusahaan ke sumber daya finansial (H. Y. Ali, 2019). Rasio ini memberikan wawasan mengenai profitabilitas, efisiensi, dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Fungsi atas kinerja pada keuangan adalah memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dari keuangan perusahaan dalam masa lampau dan menggunakannya sebagai suatu alat dalam prediksi keadaan keuangan kedepannya. (Kliestik *et al.*, 2020). Kinerja keuangan akan dilakukan pengukuran dengan berbagai rasio keuangan seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings Per Share* (EPS) (Munandar *et al.*, 2020). *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu rasio dari profitabilitas yang mengukur baiknya perusahaan mengenai penggunaan aset yang dimilikinya guna menghasilkan suatu laba bersih usai pajak. Semakin tinggi suatu nilai ROA dalam perusahaan maka semakin banyak pula suatu aset tergunakan dalam menghasilkan suatu laba (Hisar *et al.*, 2021).

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*

Kinerja pada keuangan suatu perusahaan tentu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya *sustainability* dan *good corporate governance*. *Sustainability* sering kali mencakup upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti pengelolaan limbah yang baik, efisiensi energi, dan penggunaan bahan yang ramah lingkungan, hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menerapkan *good corporate governance* mencakup aspek prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, karena penyediaan informasi yang jelas dan terbuka dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*. Menurut A *et al.*, (2023), keberlanjutan atau *sustainability* memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dengan hasil yang beragam mengenai hubungan linier antara isu lingkungan, sosial, tata kelola, dan ekonomi dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, untuk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik maka perusahaan perlu menerapkan strategi tata kelola dengan baik. Selain itu, dalam perusahaan penerapan struktur tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu menerapkan keberlanjutan (Khan, 2020). Dengan menerapkan keberlanjutan (*sustainability*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) maka dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan bukti penelitian terdahulu A *et al.*, (2023) dan Khan, (2020), bahwa terdapat hubungan antara *sustainability* dengan *financial performance* dan *good corporate governance*. menerapkan keberlanjutan dan *good corporate governance* dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberlanjutan dan *good*

corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui bagaimana implementasi kedua strategi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Sehingga, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sustainability Reporting dan Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Financial Performance

Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Financial Performance

Hubungan antara *sustainability* (keberlanjutan) dan *financial performance* (kinerja keuangan) memainkan peran penting dalam membentuk citra, daya tarik, dan keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan. Penelitian oleh Pham *et al.*, (2021) mengusulkan bahwa suatu penerapan secara keberlanjutan juga kinerja pada keuangan suatu perusahaan memiliki kolerasi yang positif yang ditunjukkan dengan khusus. Dipaparkan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI) dan perusahaan dengan tingkat *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Pada penelitian Azzam *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan tata kelola mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan tidak memiliki hubungan ini. Hubungan yang positif juga signifikan diantara keduanya ditemukan dalam penelitian mengenai pengungkapan secara keberlanjutan. Hal ini membuktikan bahwa *sustainability* memiliki hubungan dengan *financial performance* di suatu perusahaan. Selanjutnya, pada hasil penelitian dari Wang *et al.*, (2020) pengungkapan informasi lingkungan berhubungan positif dengan visibilitas perusahaan, dan visibilitas berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena perusahaan tersebut menarik lebih banyak perhatian dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan pelanggan, dan meningkatkan likuiditas sahamnya. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan dimediasi oleh visibilitas dan likuiditas.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam operasional bisnis dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan. Secara teori umumnya keberlanjutan (*sustainability*) dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*). Hal ini karena, perusahaan yang memperhatikan lingkungan dengan baik dapat mengundang investor untuk ikut andil dalam perusahaan yang secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Boakye *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penerapan keberlanjutan umumnya digunakan untuk mencapai hal tersebut.

Sehingga, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut dengan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sustainability reporting memberikan pengaruh positif terhadap Financial Performance

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Performance*

Perusahaan yang memprioritaskan tata kelola perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Menurut Al-ahdal *et al.*, (2020) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan india melakukan kinerja yang cenderung lebih baik daripada perusahaan di Teluk, sebagaimana hal ini mampu dikaitkan dalam manajemen bisnis pada tata kelola yang lebih baik. Hasil lebih lanjut, ditemukan bahwa beberapa mekanisme tata kelola perusahaan, seperti indeks akuntabilitas dewan, indeks komite audit, dan indeks pengungkapan transparansi, memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan TQ. Hasil penelitian dari Alamsyah, (2022) menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sub sektor Properti dan *Real Estate* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa suatu kepemilikan institusional, manajerial hingga komisaris secara independen memiliki signifikansi positif pada kinerja suatu keuangan. Penelitian dari Dewi *et al.*, (2022) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajemen, komite audit hingga suatu ukuran dari dewan komisaris secara parsial mampu memberikan peningkatan pada kinerja keuangan, namun dewan direksi tidak memiliki signifikansi yang berpengaruh.

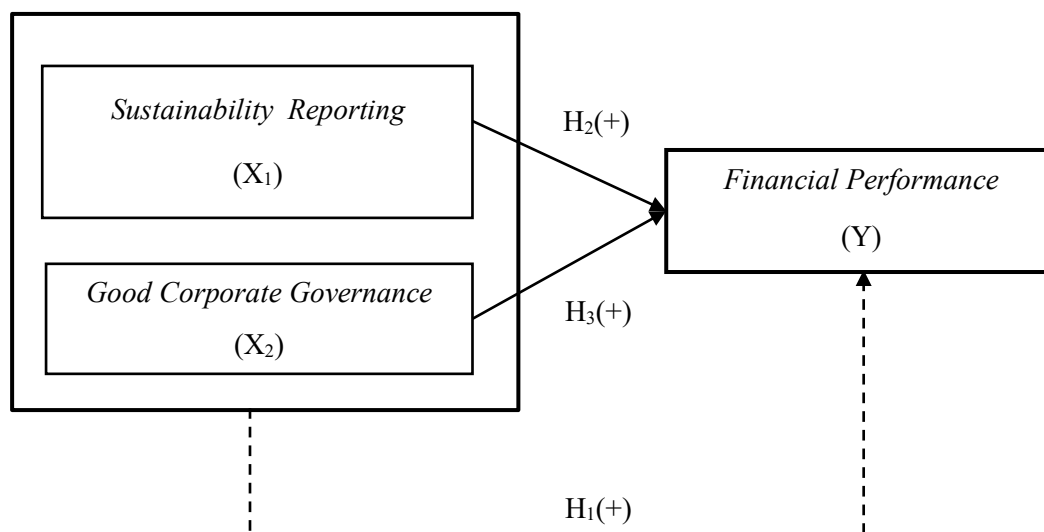
Dari penelitian Al-ahdal *et al.*, (2020); Alamsyah, (2022) dan Dewi *et al.*, (2022) bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) maka kinerja keuangan (*financial performance*) tersebut dipastikan baik (Wahyuningsih, (2020); Zelalem *et al.*, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian oleh Guluma, (2021) bahwa para investor meyakini landasan jika perusahaan yang mempraktikkan tata kelola perusahaan dengan baik akan dapat mengurangi risiko akibat dari pengambilan keputusan yang tidak tepat atau hanya mendatangkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, *corporate governance* memiliki peranan penting dalam membentuk dasar operasional dan strategi perusahaan, dengan mengelola perusahaan secara efisien, transparan, dan etis, dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*financial performance*).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penulis tertarik untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh positif terhadap *Financial Performance* (FP)

MODEL PENELITIAN

Model penelitian ini menggambarkan tentang hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu *Sustainability* dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu *Financial Performance* (FP). Sehingga model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan secara kuantitatif dengan strategi riset asosiatif. Dalam riset kuantitatif dengan strategi asosiatif, peneliti mengumpulkan data numerik tentang berbagai variabel yang relevan. Menurut Sugiyono, (2013) penelitian secara asosiatif memiliki tujuan dalam menjelaskan keterkaitan antar dua variabel hingga lebih. Strategi penelitian secara asosiatif akan dipakai dalam menentukan besarnya suatu pengaruh pada variabel X sebagai variabel bebas yang mana keberlanjutan (X₁) dan tata kelola perusahaan (X₂) terhadap variabel Y sebagai variabel terikat yaitu kinerja keuangan, secara simultan maupun parsial. Untuk variabel X₁ dan X₂ pengukurannya menggunakan variabel *dummy* untuk menghitungnya, dengan pemberian nilai 1 (satu) dalam tiap item yang terungkap, nilai 0 (nol) jika perusahaan tidak adanya suatu pengungkapan (Mubarak, 2021). Pengukuran yang digunakan untuk variabel keberlanjutan (X₁) dengan menggunakan jumlah sampel atau data yang digunakan dalam penelitian dibagi jumlah kriteria atau indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan keberlanjutan berdasarkan *Indeks Standar GRI* tahun 2016. Hal yang sama untuk pengukuran variabel tata kelola perusahaan (X₂) juga menggunakan jumlah sampel atau data yang digunakan dalam penelitian dibagi jumlah kriteria atau indikator yang digunakan yaitu sebanyak 6 (enam) indikator pengungkapan berdasarkan Pedoman KNKG tahun 2006. Untuk variabel Y yang diproyeksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang dihitung laba bersih sebagai persentase total aset (Susilo *et al.*, 2020). Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana suatu keberlanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik mampu memberikan dampak pada kinerja suatu keuangan perusahaan untuk sektor energi dan bahan material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan, di website resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.com) merupakan sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis untuk menentukan apakah ada hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Riset ini akan memanfaatkan 189 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor energi dan bahan material dari tahun 2020-2022. *Purposive Sampling* akan dijadikan metode pengambilan sampel sebagaimana pemilihan suatu sampel melalui suatu standarisasi dan representatif pada riset ini Sugiyono, (2013). Adapun kriteria yang dipakai dalam memilih sampel yaitu sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor energi dan bahan material, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) dan mengalami keuntungan Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berturut-turut dari tahun 2020-2022 dengan mengikuti standar GRI. Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka diperoleh sejumlah 21 perusahaan sektor energi dan bahan material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Dari 21 perusahaan tersebut diperoleh sebanyak 63 data pengamatan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan *software statistic* SPSS versi 27. Untuk menganalisis data, akan digunakan analisis deskriptif, dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji hipotesis seperti uji simultan/f hingga uji parsial/t dengan analisis regresi linier berganda Ghozali, (2018) yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yaitu terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1SRDI + \beta_2GCG + e$$

- Keterangan:
- ROA = *Return on asset*
 - α = Konstanta
 - SRDI = Indeks pengungkapan keberlanjutan
 - GCG = Indeks pengungkapan tata kelola organisasi
 - e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	63	0,08	0,90	0,4368	0,21530
GCG	63	0,79	0,98	0,9183	0,04761
ROA	63	0,00	0,45	0,0830	0,08889
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output data yang diolah penulis, 2024

Hasil dari uji deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu nilai minimum, rata-rata, standar deviasi hingga maksimum, dengan nilai maksimum pengungkapan keberlanjutan (SRDI) yaitu senilai 0,90 didapatkan dari PT Vale Indonesia Tbk. Pada tahun 2022 dan nilai minimum pada pengungkapan SRDI adalah 0,08 dari PT Barito Pacific Tbk. tahun 2021 nilai rata-rata pada pengungkapan SRDI senilai 0,4368 artinya jika semakin tinggi rata-ratanya maka akan semakin baik. Kemudian untuk standar deviasi sebesar 0,21530 menunjukkan bahwa ada variasi yang cukup besar dalam nilai SRDI, yang berarti data ini memiliki distribusi yang cukup tersebar. *Good Corporate Governance* (GCG) nilai maksimumnya adalah 0,98 dari PT AKR Corporindo Tbk. pada tahun 2021 untuk nilai minimumnya sebesar 0,79 diperoleh dari PT Solusi Bangun Indonesia di tahun 2020, 2021, dan 2022. Kemudian, nilai rata-rata pada pengungkapan GCG senilai 0,9183 semakin baiknya perusahaan mampu dinilai dari semakin tinggi nilai rata-ratanya. Untuk standar deviasi sebesar 0,04761 menunjukkan bahwa nilai GCG dalam dataset ini tidak terlalu bervariasi; sebagian besar nilai GCG cukup konsisten dan mendekati rata-rata. Kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) nilai minimumnya sebesar 0,00 yang diperoleh dari PT Barito Pacific Tbk (2022), PT Vale Indonesia Tbk (2021 dan 2022), dan PT AKR Corporindo di tahun 2022. Kemudian, untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,45 dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2022. Selanjutnya untuk, nilai rata-rata kinerja keuangan (ROA) senilai 0,0830 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas relatif rendah di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel ini. Standar deviasi sebesar 0,08889 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam ROA, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan relatif berbeda-beda di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis.

Uji P-Plot

Uji P-Plot bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diamati mengikuti distribusi teoritis yang diharapkan, seperti distribusi normal. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa titik-titik sudah terlihat mengikuti garis residualnya artinya data tersebar secara normal, yang kemudian akan dilakukan pembuktian dengan menggunakan uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Pada riset ini SRDI adalah 0,901, yang relatif tinggi. Ini menunjukkan bahwa sekitar 90,1% dari variabilitas SRDI tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Nilai VIF adalah 1,109, yang jauh di bawah batas umum 10. Ini menunjukkan bahwa SRDI tidak mengalami multikolinearitas yang signifikan. Nilai tolerance untuk GCG juga adalah 0,901, menunjukkan bahwa variabilitas GCG yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model juga relatif tinggi. Nilai VIF GCG yaitu 1,109, sama dengan SRDI, dan menunjukkan bahwa GCG juga tidak mengalami masalah multikolinearitas yang signifikan. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, baik SRDI maupun GCG memiliki nilai *tolerance* yang cukup tinggi dan nilai VIF yang

rendah, masing-masing 1,109. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model ini. Dengan demikian, koefisien regresi untuk SRDI dan GCG dapat dianggap stabil dan tidak terpengaruh oleh multikolinearitas, memungkinkan interpretasi yang lebih andal dari hasil regresi.

Uji Scatterplot

Uji *scatterplot* adalah alat penting dalam analisis regresi untuk memeriksa asumsi model dan memahami hubungan antara variabel. Dengan mengamati pola dalam *scatterplot*, peneliti dapat menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier, apakah varians residual konsisten, dan apakah ada *outlier* yang perlu ditangani terlihat titik yang tersebar juga tidak berkumpul artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan data bersifat homogen, yang akan dibuktikan menggunakan uji glejser.

Uji Glejser

Dari Uji Glejser yang telah dilakukan signifikansi SRDI sebagai variabel bernilai 0,366 dan angka signifikansi untuk variabel GCG yaitu sebesar 0,395. Jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka mampu dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Angka signifikansi ada SRDI dan GCG sudah lebih tinggi atas 0,05. Dari hasil uji Glejser ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang signifikan berdasarkan variabel-variabel independen yang diuji (SRDI dan GCG).

Uji Kolmogorov-smirnov

Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan bahwa variabel SRDI, GCG, dan ROA sudah berdistribusi normal dikarenakan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,80 nilai tersebut sudah diatas 0,05. Dengan kata lain, residual tampaknya tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, yang mendukung asumsi normalitas residual.

Uji Durbin Watson

Pada pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang memiliki kriteria yang baik, dan data dinyatakan tidak adanya autokorelasi, jika nilai $dU < d < 4-dU$. Nilai Durbin Watson atau d yang diperoleh yaitu sebesar 1,785 dan nilai dU dari tabel Durbin Watson yaitu 1,527. Selain itu, terdapat hasil dari perhitungan $4-dU$ yaitu senilai 2,473. Maka data tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $1,527 < 1,785 < 2,473$. Uji ini juga menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (GCG dan SRDI) memiliki hubungan yang moderat dengan variabel dependen (ROA), tetapi model hanya menjelaskan sekitar 21,5% dari variasi dalam ROA. Ada sedikit autokorelasi positif dalam residual, namun tidak terlalu signifikan. Model ini memberikan indikasi bahwa ada potensi untuk perbaikan, baik dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi ROA atau dengan melakukan penyesuaian lain dalam model.

Uji F

F hitung > F tabel (Ada Pengaruh)

F hitung 8,239

F tabel 3,14

F_{hitung} bernilai 8,239 sedangkan nilai F_{tabel} bernilai 3,14 sehingga nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} . Nilai sig F senilai 0,001 lebih rendah dari nilai 0,05. Maka, hasil analisis regresinya signifikan, sebagaimana ini menunjukkan bahwa *Sustainability* (SRDI) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan memiliki pengaruh pada Kinerja keuangan (ROA).

Uji T

Pada uji t ini konstanta atau *intercept* model adalah 0,069, yang menunjukkan nilai prediksi ROA ketika semua variabel independen (SRDI dan GCG) adalah nol. Standar untuk konstanta adalah 0,083, menunjukkan seberapa akurat estimasi konstanta ini. Nilai t adalah 0,825, dan nilai probabilitasnya yaitu 0,412 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, artinya konstanta tidak berpengaruh secara signifikan pada ROA. Pada variabel *Sustainability* (SRDI) nilai koefisien untuk SRDI adalah 0,411. Ini menunjukkan bahwa setiap pengungkapan dalam variabel SRDI diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0,411. Nilai probabilitasnya yaitu senilai 0,010 lebih tinggi atas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk nilai T hitung pada variabel SRDI yaitu sebesar 2,660 dan T tabelnya sebesar 1,669, yang dapat dinyatakan bahwa T tabel lebih besar dari T hitung. Dapat disimpulkan variabel *Sustainability Reporting* (SRDI) **berpengaruh positif signifikan** pada *Financial Performance* (ROA). Maka penelitian ini **diterima**. Artinya, kebijakan atau kondisi yang diukur oleh SRDI mendukung kinerja yang lebih baik dalam hal pengembalian aset.

Good Corporate Governance (GCG) sebagai suatu variabel dengan nilai koefisien *unstandardized* yaitu 0,190, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam GCG, ROA diperkirakan akan meningkat sebesar 0,190, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Probabilitasnya yaitu senilai 0,042 lebih tinggi atas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel **berpengaruh positif signifikan** pada *Financial Performance* (ROA). Sebagaimana ini terlihat pada nilai t hitung 2,076 lebih tinggi atas t tabel 1,669, maka dalam riset ini H_3 **diterima**. Secara keseluruhan dari uji t ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana SRDI dan GCG berhubungan positif signifikan terhadap ROA.

Model regresi yang terbentuk adalah $ROA = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 GCG + e$

Tabel 2. Interpretasi Data

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Pengaruh	Keputusan
H1	<i>Sustainability</i> (SRDI) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh	F hitung > F tabel 8,239 > 3,14 Nilai Sig < 0,05 0,001 < 0,05	Positif	Hipotesis Diterima

	positif terhadap <i>Financial Performance</i> (ROA)			
H2	<i>Sustainability</i> (SRDI) berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i> (ROA)	T hitung > T tabel 2,660 > 1,669 Nilai Sig < 0,05 0,010 < 0,05	Positif	Hipotesis Diterima
H3	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i> (ROA)	T hitung > T tabel 2,076 > 1,669 Nilai Sig < 0,05 0,042 < 0,05	Positif	Hipotesis Diterima

Sumber: Output data yang diolah penulis, 2024

Koefisien Deteriminasi

Tabel 3. Interpretasi Data

Model	Koefisien Determinsi	%	Keterangan
1	0,189	18,9	Variabel SRDI dan GCG memberikan kontribusi yang signifikan

Hasil analisis dari suatu variabel independen SRDI dan GCG memiliki kontribusi sebesar 18,9% terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, variabel independen (SRDI dan GCG) memiliki suatu pengaruh pada Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai 18,9%, 81,1% sebagai sisanya bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam riset ini. Sehingga perlu adanya pertimbangan untuk menambahkan variabel tambahan untuk meningkatkan kinerja model.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Reporting* (SRDI) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Performance* (ROA)

Sustainability dalam riset ini, yaitu dengan melihat perhitungan dari *Sustainability Reporting Disclosure Indeks* yang telah ditetapkan oleh GRI sebagai indikator pengukuran nilai *sustainability*. *Good Corporate Goverannce* (GCG) dalam penelitian ini yaitu dengan melihat Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia yang telah ditetapkan oleh KNKG sebagai indikator pengukuran nilai *good corporate governance*. Semakin tinggi nilai pengungkapan dari masing-masing variabel tersebut maka kinerja keuangan (ROA) akan semakin naik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Pithaloka, (2024) dan Puspa Dewi & Asri Dwija Putri, (2024) bahwa *sustainability* dan *good corporate governance* berpengaruh secara

simultan terhadap *financial performance*. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa kombinasi praktik berkelanjutan dan penerapan GCG secara efektif mampu memberikan peningkatan pada kinerja suatu keuangan perusahaan, terutama dalam hal peningkatan *Return on Assets* (ROA). Implementasi *sustainability report* yang lengkap dan transparan bersamaan dengan implementasi GCG yang baik dapat memiliki efek sinergis yang meningkatkan ROA secara signifikan. GCG yang baik meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, sedangkan *sustainability report* yang lengkap memberikan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan dan non-keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka pendek, namun juga membangun nilai jangka panjang dengan meningkatkan manajemen risiko, transparansi, dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Pengaruh *Sustainability Reporting* (SRDI) terhadap *Financial Performance* (ROA)

Dari hasil pada uji hipotesis menghasilkan nilai koefisien regresi secara positif. Artinya *Sustainability Reporting* (SRDI) memberikan pengaruh signifikansi secara positif pada *Financial Performance* (ROA). Hasil ini selaras dengan riset oleh (Pham et al., 2021). Hasilnya merupakan bisnis yang menerapkan suatu prinsip secara berkelanjutan kedalam strateginya, akan memiliki suatu kinerja pada keuangan lebih baik dengan tingkat ROA yang tinggi juga. Kemudian, keberlanjutan tidak hanya menciptakan nilai jangka panjang melalui peningkatan efisiensi operasional dan manajemen risiko, namun juga meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan di mata investor dan konsumen. Hal ini karena, perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan menarik minat investor dan pelanggan untuk mendukung dana maupun produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan operasinya. Hal ini didukung dengan teori pemangku kepentingan SRDI dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yang berkelanjutan. Misalnya, dengan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab lingkungan, yang akhirnya meningkatkan penjualan dan laba, yang pada akhirnya ROA juga meningkat. Selain itu, perusahaan yang mengedepankan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya dapat meningkatkan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan memperkuat posisinya dalam menghadapi perubahan regulasi dan tuntutan pasar yang semakin ketat mengenai keberlanjutan. Oleh karena itu keberlanjutan yang efektif dapat menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan dalam bentuk peningkatan ROA dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnis sebagai faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang dan membangun nilai bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Performance* (ROA)

Uji hipotesis *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan berpengaruh positif pada *Financial Performance* (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Alma Gholy & Prameswara Samofa, 2020) dimana penerapan GCG mempengaruhi ROA secara positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan menerapkan GCG yang kuat dapat mengurangi biaya modal perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap ROA. Selain itu, menekankan pentingnya komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kontrol internal yang efektif dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan nilai jangka panjang perusahaan. Kemudian, penerapan prinsip-prinsip GCG yang kuat berhubungan positif dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori agen bahwa GCG dapat mengurangi konflik keagenan dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban. Hal ini memungkinkan pemegang saham untuk memantau dan mengontrol tindakan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan untuk bertindak curang. Perusahaan-perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang transparan, akuntabel, dan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan cenderung mencatat ROA yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kepercayaan investor, manajemen risiko yang baik, dan pengambilan keputusan yang efisien sebagai faktor yang mendorong kinerja finansial yang lebih baik. Oleh karena itu, pentingnya tata kelola yang baik dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, membangun kepercayaan investor, dan mengelola risiko dengan lebih efektif di tengah dinamika pasar yang kompleks dan tuntutan regulasi yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh *Sustainability* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Riset ini memberikan petunjuk bahwa kedua variabel memberikan pengaruh secara simultan pada kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi dan bahan material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai kelompok yang berkepentingan dengan perusahaan, bukan hanya pemilik saham. *Sustainability reporting* dapat memenuhi kebutuhan stakeholder lainnya, seperti masyarakat dan pemerintah, dengan memberikan informasi tentang aktivitas yang berdampak lingkungan dan sosial. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dan memperkuat posisinya di pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Teori agensi menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memaksimalkan kepentingan pemilik saham

(*shareholders*) dengan mengurangi biaya transaksi dan meminimalkan konflik kepentingan. Dalam konteks ini, GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memastikan bahwa keputusan manajemen diarahkan untuk kepentingan pemilik saham. *Sustainability reporting*, yang memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja keuangan.

Jariabel *sustainabilitiy* berpengaruh positif signifikan yang diukur menggunakan SRDI. Semakin tinggi pengungkapan *sustainabilitiy* pada perusahaan sektor energi dan bahan material maka akan mempengaruhi nilai ROA. Sebagaimana ini memiliki arti bahwa bisnis dengan memasukkan suatu prinsip yang berkelanjutan pada strateginya akan memiliki suatu kinerja keuangan yang lebih baik dan tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih baik. Variabel *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan yang diukur menggunakan GC. Semakin tinggi penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sektor energi dan bahan material maka akan mempengaruhi nilai ROA. Sebagaimana perusahaan yang memiliki suatu tata kelola yang transparan, memperhatikan suatu kepentingan dari semua pemangku serta *akuntabel* cenderung melakukan pencatatan pada tingkat pengembalian aset (ROA) lebih baik. Hal ini menunjukkan, pentingnya penerapan tata kelola yang baik sehingga dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, membangun kepercayaan investor, dan mengelola risiko dengan lebih efektif di tengah dinamika pasar yang kompleks dan tuntutan regulasi yang semakin ketat.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu beberapa perusahaan di sektor energi dan bahan baku banyak yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dari 189 total perusahaan yang terdaftar di sektor energi dan material hanya terdapat 21 perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan. Faktanya berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan peraturan mengenai *sustainability report* nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai perusahaan-perusahaan yang berstatus aktif tanpa terkecuali perlu menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Pada penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor kinerja keuangan pada perusahaan di sektor energi dan bahan material. Karena pada riset ini belum lengkap secara menyeluruh, maka peneliti berikutnya diharapkan untuk memasukkan variabel tambahan seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Return on Investment* (ROI) serta variabel kinerja keuangan lainnya untuk memperluas analisis dan mengetahui bagaimana pengaruh *sustainability* dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan secara lebih luas. Peneliti juga bisa memperluas sampel penelitian dari berbagai sektor industri manufaktur ataupun *nonmanufaktur*, untuk memperoleh visualisasi yang lebih komprehensif tentang pengaruh *sustainability* dan *good corporate governance* terhadap *financial performance*. Menggunakan indikator tambahan seperti indeks *sustainability report*, ukuran Komite Audit, hingga Dewan Komisaris Independen untuk memperluas analisis dari pengaruh *sustainability* dan

good corporate governance terhadap *financial performance* lebih luas. Maka dari itu, suatu kontribusi lebih besar menjadi harapan pada penelitian di masa yang akan datang dalam memahami bagaimana *sustainability* dan *good corporate governance* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana perusahaan dapat meningkatkan ROA melalui penerapan *sustainability* dan *good corporate governance* yang lebih baik.

Menerapkan *sustainability* dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya *Return On Asset*. *Sustainability* seringkali berfokus terhadap efisiensi penggunaan sumber daya, seperti energi, bahan baku, dan air. Dengan mengurangi konsumsi sumber daya dan limbah, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dengan menerapkan *good corporate governance* perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam semua aspek operasional perusahaan. Kemudian, perusahaan yang menerapkan *sustainability* lebih mampu mengelola risiko operasional, hukum, dan reputasi perusahaan yang bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, menerapkan *good corporate governance* melalui manajemen risiko yang efektif dapat menjaga stabilitas dan konsistensi ROA sehingga memaksimalkan peluang dan menciptakan nilai jangka panjang. Melalui *sustainability* dan *good corporate* yang terintegrasi, perusahaan dapat membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan *Return on Asset* yang menguntungkan bagi perusahaan, namun menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara, X. (2022). *Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry : the moderating role of size and age*. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Abdullah, H., & Tursoy, T. (2023). *The Effect of Corporate Governance on Financial Performance : Evidence From a Shareholder - Oriented System*. 16(1), 79–95.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). *Research in International Business and Finance The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms : An empirical investigation*. *Research in International Business and Finance*, 51(September 2018), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Alamsyah, M. F. (2022). *The effect of good corporate governance on the financial performance of property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 90–102. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol2.iss1.art8>
- Ali, H. Y. (2019). *How corporate social responsibility boosts firm financial performance : The mediating role of corporate image and customer satisfaction*. August 2018,

1–12. <https://doi.org/10.1002/csr.1781>

- Ali, I. (2020). *Value creation attempts via photographs in sustainability reporting : a legitimacy theory perspective*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0722>
- Alma Gholy, P. ;, & Prameswara Samofa, N. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. 108–115.
- Ayu, M., & Gamayuni, R. R. (2020). *The Impact of Environmental and Social Costs Disclosure on Financial Performance Mediating By*. 21(2), 74–86. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.2.06>
- Azzam, M., Alqudah, A., & Haija, A. A. (2020). *Cogent Business & Management The association between sustainability disclosures and the financial performance of Jordanian firms The association between sustainability disclosures and the financial performance of*. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1859437>
- Benameur, K. B., & Shariff, M. Z. (2023). *Sustainability reporting scholarly research : a bibliometric review and a future research agenda*.
- Boakye, D. J., Damoah, I., Tingbani, I., Ahinful, G., & Tauringana, V. (2020). *Sustainable environmental practices and financial performance : Evidence from listed small and medium-sized enterprise in the United Kingdom*. April, 1–20. <https://doi.org/10.1002/bse.2522>
- Chege, S. M., & Wang, D. (2020). Technology in Society The influence of technology innovation on SME performance through environmental sustainability practices in Kenya. *Technology in Society*, 60(September 2019), 101210. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101210>
- Dewi, R., Saputri, A. D., Ramadhani, I. A., & Putri, S. M. (2022). *The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021*. 142–150.
- Dincer, B., & Dincer, C. (2020). *Exploring the Impact of Sustainability on Corporate Financial Performance Using Discriminant Analysis*. 2017.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022 *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(3), 210–232.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Building Theories from Case Study Research*. 14(4), 532–550.
- El-chaarani, H., & Abraham, R. (2022). *The Impact of Corporate Governance on the Financial Performance of the Banking Sector in the MENA (Middle Eastern and North African) Region : An Immunity Test of Banks for COVID-19*.
- Farida, I., & Setiawan, D. (2022). *Business Strategies and Competitive Advantage : The*

Role of Performance and Innovation. 1–16.

- Fatihah, A. Al, & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh *Corporate Governance Efficiency* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. 14(1), 80–92.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic management : a stakeholder approach. In *Pitman series in business and public policy TA - TT -*. Pitman Boston. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/9685996>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guluma, T. F. (2021). The impact of corporate governance measures on firm performance : the influences of managerial overconfidence. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6>
- Hisar, R., Suharna, J., & Amirudin, A. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Return Saham Publik.
- Initiative, G. R. (2016). *Gri 102: pengungkapan umum 2016 102*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure I. Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Jyoti, G. (2021). *Does sustainability performance impact financial performance ? Evidence from Indian service sector firms. February 2020*, 1–10. <https://doi.org/10.1002/sd.2204>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Cet. 13). Rajawali Pers.
- Khan, F. U. (2020). *Relationship between Corporate Governance , Corporate Sustainability and Relationship between Corporate Governance , Corporate Sustainability and Financial Performance. December 2019*.
- Kliestik, T., Valaskova, K., Lazaroiu, G., & Kovacova, M. (2020). *Remaining Financially Healthy and Competitive: The Role of Financial Predictors*. 12, 74–92.
- Kustinah, S. (2020). *Environmental Accounting and Corporate Social Responsibility in Realizing the Sustainable Development Goals*. 696–704.
- Kyere, M. (2021). *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. June 2020*, 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Malik, S. Y., Cao, Y., Mughal, Y. H., & Kundi, G. M. (2020). *Pathways towards Sustainability in Organizations : Empirical Evidence on the Role of Green Human Resource Management Practices and Green Intellectual Capital*. 1–24.
- Masliza, W., Mohammad, W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental , Social and Governance (ESG) disclosure , competitive advantage and performance of firms in Malaysia ☆. *Cleaner Environmental Systems*, 2(January), 100015.

<https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>

Meadows, D. H., & Meadows, D. L. (1972). *The Limits to Growth*.

Moloi, T. (2020). *Artificial Intelligence in Economics and Finance Theories*.

Mubarak, R. (2021). *Pengantar ekonometrika*.

Munandar, A., Junianti, D. P., Setiawati, J., Novita, E., Putri, Rahmawati, Putri, & Salwa, L. (2020). Pengaruh kepemilikan sekuritas mayoritas dan strategi terhadap kinerja keuangan. 9(4), 346–361. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3417>

Naciti, V. (2019). *Corporate governance and board of directors : The effect of a board composition on fi rm sustainability performance. Journal of Cleaner Production, 237, 117727*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>

Natalia, P. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia). 1, 1–10.

Nguyen, T. H. H. (2021). *Environmental performance , sustainability , governance and financial performance : Evidence from heavily polluting industries in China. January, 2313–2331*. <https://doi.org/10.1002/bse.2748>

Novianti, W., Purwaningsih, E., Akuntansi, P. S., Esa, U., & Jakarta, U. (2020). Pengaruh Dewan Direksi , Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kebijakan Hutang. 4(2), 115–127.

Pemer, F. (2019). *The role of chief executive tenure for public organizations ' hiring of management consultants. May, 1–17*. <https://doi.org/10.1111/gove.12422>

Pham, D. C., Ngoc, T., Do, A., Doan, T. N., Hong, T. X., Kim, T., & Pham, Y. (2021). *Cogent Business & Management The impact of sustainability practices on financial performance : empirical evidence from Sweden The impact of sustainability practices on financial performance : empirical evidence from Sweden. Cogent Business & Management, 8(1)*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912526>

Pithaloka, S. A. (2024). Pengaruh Sustainability Report , Good Corporate Governance , Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022. 2(1).

Pramudita, B. (2023). SAP: 90% Bisnis di Indonesia Yakin Keberlanjutan Selaras dengan Profitabilitas. *Marketeers*.

Puspa Dewi, L. G. P., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2024). Mekanisme *Good Corporate Governance , Sustainability Repor t* dan Kinerja Keuangan Perusahaan. 427–442.

Ramadani, D., & Jumono, S. (2020). *Analysis of Cash Position Effect , Debt to Equity Ratio , Return on Assets , And Loan to Deposit Ratio , Net Call Money Over Pay-out Ratio Dividends*.

- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. A. (2018). *Contemporary issues in accounting*. In *TA - TT - (2nd edition)*. John Wiley & Sons Australia, Ltd Milton, Qld. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1028131548>
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Sub Sektor Batu Bara dan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020) Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi unntuk Mengambil Keputusan Strategis*. Erlangga, 2013.
- Schaltegger, S., Freeman, R. E., & Jacob, H. (2020). *Integrating stakeholder theory and sustainability accounting : A conceptual synthesis*. 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Schiuma, G., Schettini, E., & Santarsiero, F. (2021). *How Wise Companies Drive Digital Transformation*.
- Shayan, N. F., Mohabbati-kalejahi, N., & Alavi, S. (2022). *Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)*. 1–27.
- Simanungkalit, R. M., & Mulyati, Y. (2020). *Does Earning Management Actions , Intellectual Capital , And Efficiency Ratios Affect The Performance of Service Sector Companies in Indonesia*. 24(01), 3088–3096.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suhardi, R. F., & Fadli, J. A. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Company Value Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 566–582.
- Susilo, D., Wahyudi, S., Rini, I., & Pangestuti, D. (2020). *Profitability Determinants of Manufacturing Firms in Indonesia*. VIII(2), 53–64.
- Sze, W., Hongting, Y., & Suet, Z. (2023). *A critical analysis on the triple bottom line of sustainable manufacturing: key findings and implications*. *Environmental Science and Pollution Research*, 41388–41404. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-25122-x>
- Thomas, A. E., & Bhaumik, A. (2023). *Sustainability Practices and Firm Performance: Evidence from Listed Companies in India Article history : Keywords : Financial Performance ; Listed Companies in India ; Sustainability Practices and Firm Performance : Evidence from Listed Companies in Indi*. 1–12.
- Wahyuningsih, D. (2020). *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance*. 0832(September), 265–286.
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). *Science of the Total Environment Does environmental information disclosure contribute to improve fi rm fi nancial performance ? An examination of the underlying mechanism*. *Science of the*

Total Environment, 714(96), 136855.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855>

Whardani, P., & Mahroji. (2022). Analisis Altman Z-Score Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan. 4(3), 1022–1035.

Yang, Y., Orzes, G., Jia, F., & Chen, L. (2021). *Does GRI Sustainability Reporting Pay Off? An Empirical Investigation of Publicly Listed Firms in China.*
<https://doi.org/10.1177/0007650319831632>

Zelalem, B. A., Abebe, A. A., & Bezabih, S. W. (2022). *Corporate governance and financial performance in the emerging economy: The case of Ethiopian insurance companies* *Corporate governance and financial performance in the emerging economy: The case of Ethiopian insurance companies. Cogent Economics & Finance*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2117117>